



PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BATU BATA DI KELURAHAN TALANG BETUTU KECAMATAN SUKARAMI

Ikraam¹, Hadli², Rudi Ananda³, Maya Dini⁴, Hermanto⁵, Endang Kusdiah Ningsih⁶
1,2,3,4,5,6 Universitas IBA Palembang

Ikram07312@gmail.com¹, hadli@iba.ac.id², rudiananda1975@gmail.com³,
mayadinie@gmail.com⁴, hermantoalyafiq@gmail.com⁵, endanghasan62@gmail.com⁶

ARTICLE INFO

Keywords: *Production Cost, Cost Accounting, Manufacture*

Abstract:

This papers is one of the requirements that must be carried out in order to implement the Tridharma of Higher Education. Helping the community in terms of studying accounting in general and cost accounting especially in determining the Cost of Production so that people get a way to calculate the selling price of the products produced. The services is carried out within 3 (three) months, which is divided into 12 meetings per week. The results of this service help the people of Talang Betutu Village, who are mostly brick manufacture, in determining the Cost of Production. Assist entrepreneurs to classify overhead costs in determining selling prices in accordance with cost accounting principles and preparing more accurate cost of goods reports

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Akuntansi Biaya, Manufaktur*

Abstrak:

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu kebutuhan yang harus dilakukan agar terlaksananya tridharma Perguruan Tinggi. Membantu masyarakat dalam hal mempelajari akuntansi pada umumnya dan akuntansi biaya khususnya dalam penentuan Harga Pokok Produksi agar masyarakat mendapatkan cara untuk menghitung harga jual produk yang dihasilkan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan yaitu terbagi dalam 12 kali pertemuan setiap minggunya. Hasil pengabdian ini membantu masyarakat Kelurahan Talang Betutu yang rata-rata pengrajin batu bata dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Membantu pengusaha untuk mengklasifikasikan biaya-biaya *overhead* dalam menentukan harga jual yang sesuai dengan prinsip akuntansi biaya dan menyusun laporan harga pokok yang lebih akurat.

Corresponding Author:

mayadinie@gmail.com

Accepted Journal: 20 Juni 2023

Reviewed Journal: 18 Juli 2023

Published Journal: 22 Juli 2023

1. PENDAHULUAN

Banyak usaha atau bisnis yang berkembang begitu cepat sehingga menciptakan persaingan diantara usaha tersebut, dengan demikian perusahaan tersebut akan berkompetisi untuk mencapai posisi nomor satu di mata *customernya*, mulai dari kualitas produk yang dihasilkan sampai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, termasuk juga harga jual (Fadli & Ramayanti, 2020). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013) dalam (Wiralestari, Firza, & Mansur, 2018). Dorongan persaingan mengakibatkan pelaku usaha harus memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas dalam sebuah produktivitas, karena merupakan salah satu kunci untuk memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas, kuantitas, harga, dan layanan dari produk atau jasa yang dihasilkan. Secara tidak langsung para pelaku usaha dituntut untuk meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang di hasilkan dengan biaya seefisien mungkin. Untuk itu para pelaku usaha harus bisa mengatur segala sesuatu yang memberikan pengaruh utama keberhasilan suatu usaha terutama pada biaya, agar dapat memenangkan persaingan dengan pelaku usaha lainnya (Purniawan, Mas'ud, & Wulandari, 2019).

Kelurahan Talang Betutu adalah salah satu desa di Kecamatan Sukarami Palembang, yang mayoritas warganya berkecimpung di industri batu bata. Industri batu bata ini dilakukan secara turun menurun dan proses produksi masih dilakukan sederhana dengan menggunakan mesin pencetak batu bata yang digerakkan mesin mobil berbahan bakar bio solar. Industri batu bata disini termasuk kategori Usaha Kecil Menengah yang belum menggunakan metode perhitungan untuk menentukan harga jual batu bata. Sedangkan menurut Fadli dan Ramayanti (2020) untuk Usaha Kecil Menengah menentukan harga pokok produksi sangat penting dimana salah satu manfaatnya yaitu untuk menentukan harga jual suatu produk. Walaupun proses produksi batu bata masih dilaksanakan secara manual atau sederhana tetapi batu bata yang dihasilkan dapat menghasilkan berbagai ukuran yang terdiri dari 3 (tiga) jenis ukuran batu bata yaitu ukuran kecil, ukuran sedang dan ukuran besar. Produksi batu bata untuk ketiga ukuran tersebut diproduksi secara massal. Selain produksi yang masih menggunakan metode yang sederhana, perhitungan biaya-biaya produksinya juga dilakukan perhitungan secara sederhana pula, sehingga mempengaruhi harga jual dan laba usaha.

Mulyadi (2016), pengertian akuntansi biaya yaitu proses mencatat, pengklasifikasian, meringkas dan menyajikan biaya, penjualan dan membuat suatu jasa atau barang, dengan cara yang sudah ditentukan dan penafsiran terhadapnya. Untuk objek yang bersangkutan pada akuntansi biaya yaitu biaya. Sedangkan menurut Sujarweni (2019), Akuntansi biaya yaitu pengendalian biaya yang terjadi pada perusahaan yang menghasilkan informasi biaya untuk digunakan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Juga merupakan suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan pelaporan keuangan maupun non keuangan mengenai penggunaan biaya atau sumber daya dalam organisasi (Lestari & Permana, 2020). Informasi yang dibutuhkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Terdapat tiga bagian atau golongan yang bisa dipakai untuk menentukan harga pokok produksi. Pertama adalah biaya bahan baku, Kedua biaya karyawan atau tenaga kerja, dan terakhir biaya *overhead*. Ketika harga pokok

produksi sudah didapat, maka langkah selanjutnya yaitu bisa menetapkan harga jual suatu barang yang sudah diproduksi (Fadli & Ramayanti, 2020).

Pengelompokkan dan perhitungan komponen biaya produksi memiliki peran penting dalam penentuan harga jual batu bata. Harga Pokok Produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dimana biaya bahan baku adalah biaya yang meliputi semua pengorbanan yang diperlukan untuk mendapatkan bahan tersebut sampai pada kondisi siap untuk dipakai atau dikonsumsi (Harnanto, 2017). Sedangkan biaya tenaga kerja adalah biaya yang termasuk dalam tahap pencatatan waktu kerja, prosedur perhitungan dan pencatatan biaya gaji dan upah, dan prosedur atau alokasi biaya tenaga kerja kepada produk (Harnanto, 2017). Terakhir biaya *overhead* pabrik (BOP) merupakan elemen biaya pabrik, selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. BOP terdiri dari berbagai macam biaya dan tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk. BOP mempunyai peran sama dengan biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dalam kedudukannya sebagai pengorbanan yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa (Bahri, Mariani, & Muslichah, 2021).

Unsur biaya produksi yang terakhir ini lebih perlu perhatian dalam produksi suatu barang yaitu biaya *overhead* pabrik karena biaya ini banyak penggolongannya. Biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya terbagi menjadi: biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aset tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai (Mulyadi, 2016).

Pengelompokkan dan cara perhitungan biaya produksi, terutama biaya *overhead* pabrik yang selama ini dilakukan masih belum secara akurat dan sesuai menurut kaedah ilmu akuntansi biaya. Permasalahan yang dihadapi dalam perhitungan harga pokok produksi batu bata adalah belum memahami komponen biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Serta belum memahami komponen biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung lainnya (Harnanto, 2017). Akibatnya penentuan pokok produksi batu bata tidak akurat dan berpengaruh terhadap penetapan harga jual batu bata.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami dengan cara pendampingan dan bimbingan intensif dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan :
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Talang Betutu dan Kecamatan Sukarami. Melakukan *survey* terkait konfirmasi jadwal dan lokasi pelatihan.
 - b. Menyusun format biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - c. Pengadaan materi format perhitungan harga pokok produksi batu bata.
2. Tahap pelaksanaan :
 - a. Memberikan pemahaman teoritis tentang komponen perhitungan harga pokok produksi batu bata, terutama komponen biaya *overhead* pabrik.
 - b. Melakukan pendampingan pada saat membuat perhitungan harga pokok produksi batu bata dengan cara mengklasifikasikan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan lebih intensif ke cara pengklasifikasian unsur biaya

overhead pabrik.

- c. Membimbing untuk membuat laporan perhitungan harga produk produksi batu bata.
3. Tahap Evaluasi :
- a. Evaluasi pengisian format biaya produksi dan laporan perhitungan biaya produksi batu bata.
 - b. Apabila materi masih kurang dipahami akan dilakukan bimbingan lebih intensif supaya dapat membuat laporan perhitungan biaya produksi batu bata secara mandiri.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menjadikan pengusaha batu bata di Kecamatan Sukarami mampu menentukan harga jual dengan menghitung Harga Pokok Produksi terlebih dahulu dan penentuan harga pokok produk. Sesuai dengan penelitian (Mulyani, Gunawan, & Nurkamid, 2021) bahwa tujuannya mempunyai harapan dan pemahaman agar pengusaha batu bata tersebut dapat meningkatkan hasil penjualannya dalam menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga penjualan produk sehingga tidak kebingungan lagi menghitung keuntungan yang sebenarnya. Lebih lanjut (Srikamilah, 2017) mengatakan metode ini menghitung biaya tetap barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat serta dapat menetapkan harga jual yang bersaing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan nyata yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dirancang untuk memberikan manfaat yang dapat diaplikasikan langsung oleh masyarakat kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami. Hasil kegiatan tersebut adalah :

1. Masih kurangnya pengetahuan ilmu akuntansi biaya untuk perhitungan dan pembuatan laporan perhitungan harga pokok batu bata karena belum dapat mengklasifikasikan komponen biaya produksi terdiri dari :
 - a. Biaya Bahan Baku
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik
2. Belum memahami pengelompokkan biaya *overhead* pabrik menjadi 3 yaitu :
 - a. Biaya Bahan Pembantu
 - b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
 - c. Biaya *Overhead* Pabrik Tidak Langsung Lainnya
3. Ditentukan kesalahan pengelompokkan dan perhitungan komponen biaya *overhead* pabrik yang menyebabkan perhitungan harga pokok produksi batu bata tidak akurat.
4. Penyampaian materi akuntansi biaya khususnya metode harga pokok produksi. Membuat format baku perhitungan harga pokok produksi batu bata yang sesuai dengan norma ilmu akuntansi biaya.
5. Melakukan pendampingan dalam melakukan siklus akuntansi biaya dan proses penyusunan laporan harga pokok produksi batu bata yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual batu bata.

Hasil capaian dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Talang Betutu ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Target Kegiatan Pengabdian Kel Talang betutu Kecamatan Sukarami

| No | Target Kegiatan | Capaian | Keterangan |
|----|--|---------|---|
| 1. | Tahap Perencanaan: Klasifikasi Biaya Produksi | 100% | Tim pelaksana kegiatan pengabdian menyampaikan komponen-komponen biaya produksi yang terdiri dari: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP). Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) kali pertemuan dengan hasil peserta mengetahui apa saja biaya-biaya produksi. |
| 2. | Tahap Pelaksanaan: Pendampingan Klasifikasi Biaya-biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP) | 100% | Tim pelaksana kegiatan pengabdian menyampaikan komponen biaya-biaya <i>overhead</i> pabrik yang terdiri dari: biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aset tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, biaya <i>overhead</i> pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) kali pertemuan dengan hasil peserta mengetahui apa saja yang termasuk biaya-biaya <i>overhead</i> pabrik. Serta mengalokasikan langsung perhitungan biaya-biaya produksi peserta pengrajin batu bata tersebut. |
| 3. | Tahap Pelaksanaan: Pendampingan perhitungan biaya-biaya <i>overhead</i> pabrik | 100% | Tim pelaksana kegiatan pengabdian melaksanakan pendampingan kepada peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 4 (empat) kali pertemuan sampai peserta dapat membuat sendiri dan dapat memilah biaya-biaya <i>overhead</i> pada produksi batu bata. |
| 4. | Tahap Evaluasi: Pendampingan Evaluasi peserta | 100% | Tim pelaksana kegiatan pengabdian melaksanakan evaluasi kepada peserta dalam pembuatan laporan biaya-biaya produksi. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) kali pertemuan sampai peserta mampu dan berhasil membuat, mengelompokkan biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi batu bata. |

LUARAN

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami adalah :

1. Memahami dan mampu membuat laporan perhitungan harga pokok produksi batu bata secara akurat sesuai kaedah ilmu akuntansi biaya sehingga dapat menetapkan harga jual secara tepat dan usaha yang dilakukan menghasilkan laba optimal yang tujuan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Mengumpulkan laporan pada LPPM Universitas IBA sebagai bentuk laporan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan sesuai tanggung jawab.
3. Publikasi pada Jurnal Pengabdian Masyarakat dengan tujuan untuk memberikan informasi untuk pihak lain atau menginspirasi lebih banyak orang untuk lebih berperan serta dalam membangun masyarakat Indonesia melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi batu bata di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat penghasil batu bata di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami dapat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dari cara perhitungan tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya.
2. Masyarakat penghasil batu bata di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami dapat menyusun laporan harga pokok dengan lebih akurat.
3. Dengan telah berhasil dilakukan pelatihan dan pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi batu bata sesuai ilmu akuntansi biaya, diharapkan informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penentuan harga jual batu bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Mariani, W. E., & Muslichah. (2021). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus pada UKM Digital Printing Prabur). *Jurnal Akuntansi*, 148-161.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya : Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi bagi UMKM Kabupaten PATI. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 181-187.
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2019). Penerapan Metode Variabel Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 68-81.
- Srikamilah. (2017). Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu "Populer" dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. *Seminar Nasional Unikama*.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wiralestari, Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 46-52.